

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran tersebut dijalankan dengan cara menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya. Berdasarkan teori intermediasi keuangan, aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana inilah yang menjadi sumber utama pendapatan bank, khususnya melalui selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan. Dengan demikian, keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sangat menentukan tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Bank memanfaatkan fungsi ini untuk menghasilkan keuntungan utama dari perbedaan bunga kredit dan bunga simpanan. Oleh karena itu, seberapa efektif mekanisme intermediasi tersebut menentukan kinerja profitabilitas bank, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) (Allen & Santomero, 1997).

Rasio keuangan yang diterapkan oleh bank dan perusahaan non-bank pada dasarnya memiliki kesamaan yang cukup signifikan. Namun, perbedaan utama muncul pada jenis-jenis rasio yang dipilih untuk mengevaluasi kinerja keuangan, di mana bank cenderung menggunakan lebih banyak variasi rasio untuk analisis yang lebih mendalam. Analisis rasio keuangan adalah suatu alat *evaluative* yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan aspek keuangan perusahaan

(Sartono, 2010). Analisis rasio keuangan memiliki sifat berorientasi ke masa depan (*future oriented*) (Munawir, 2010).

Hal ini menegaskan bahwa rasio keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai kondisi historis perusahaan, tetapi juga dapat menjadi instrument proyeksi yang membantu meramalkan keadaan keuangan di masa mendatang. Rasio keuangan diperoleh dengan mempertimbangkan antar unsur seperti yang ditunjukkan di laporan keuangan. Secara umum, terdapat dua bentuk pengelompokan rasio, yaitu berdasarkan sumber penyusunannya dan berdasarkan tujuan penggunaannya (Sutrisno, 2012).

Kemajuan dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya diukur dari kinerja keuangannya, yang meliputi pencapaian laba, pengelolaan aset, dan pemenuhan kewajiban terhadap pemangku kepentingan (Brigham, 2019). Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan menjalankan kegiatan keuangannya, sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini mencakup membuat laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan, seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Standar Akuntansi Umum) (Fahmi, 2012).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melihat kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan entitas untuk menghasilkan *return* yang memadai bagi pemegang saham, diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Susanto, 2019). Pendekatan ini didukung oleh studi empiris dari Hermuningsih, (2013), yang

menekankan bahwa kinerja keuangan bukan hanya metrik finansial, tetapi juga indikator strategis yang mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Dalam konteks industri perbankan, penilaian kinerja keuangan lebih diarahkan pada kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara optimal guna menghasilkan laba yang berkelanjutan. Atas dasar tersebut, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator utama profitabilitas bank karena mampu menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang sebagian besar bersumber dari dana pihak ketiga. Dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya, ROA dinilai lebih representatif dalam menggambarkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan.

### **2.1.1 *Net Interest Margin* (NIM)**

Dalam kerangka teori intermediasi keuangan *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbedaan antara pendapatan bunga yang diterima dari aset bank dan biaya bunga yang harus dibayar untuk dana yang diperoleh bank. NIM menunjukkan perbedaan antara bunga yang didapat dari aset yang menghasilkan bunga (misalnya pinjaman) dan bunga yang harus dibayar untuk dana pinjaman, lalu dibagi dengan rata-rata aset yang produktif. Rasio ini, yang sering ditampilkan sebagai persentase, memberikan wawasan tentang keuntungan dasar dari operasi perbankan, khususnya saat suku bunga pasar naik-turun. Bank yang berhasil mencapai titik NIM lebih tinggi biasanya menunjukkan potensi yang lebih kuat untuk menghasilkan laba secara konsisten, memperkuat ketahanan mereka terhadap guncangan krisis keuangan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap guncangan krisis keuangan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan bagi

seluruh pemangku kepentingan yang terhubung dengan operasional bank tersebut (Lestari et al., 2021).

Dalam konteks ini, tingkat suku bunga memang menjadi faktor penentu utama bagi *Net Interest Margin* (NIM). NIM sendiri memitigasi adanya risiko pasar yang muncul dari fluktuasi kondisi pasar, yang pada akhirnya bisa menimbulkan kerugian bagi bank. Kemungkinan bank menghadapi kesulitan keuangan meningkat seiring dengan rasio NIM karena rasio NIM yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank. Rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/25 Oktober 2011, penetapan komponen *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Net Interest Margin* (NIM)**

| Peringkat | Kriteria                      | Keterangan   |
|-----------|-------------------------------|--------------|
| 1         | $\text{NIM} > 3\%$            | Sangat Sehat |
| 2         | $2\% \leq \text{NIM} < 3\%$   | Sehat        |
| 3         | $1,5\% \leq \text{NIM} < 2\%$ | Cukup Sehat  |
| 4         | $1\% \leq \text{NIM} < 1,5\%$ | Kurang Sehat |
| 5         | $\text{NIM} < 1\%$            | Tidak Sehat  |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP/2011

### 2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang sering dikenal juga sebagai rasio efisiensi, pada dasarnya merupakan kontras antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio ini menjadi alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi seberapa besar porsi biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aset-aset yang bisa menghasilkan pendapatan (*earning assets*). Rasio ini juga mencerminkan kemampuan tim manajemen bank untuk mengawasi dan mengoptimalkan biaya operasional agar seimbang dengan *income* yang masuk, sehingga membantu menjaga kestabilan keuangan secara keseluruhan (Saputra & Angriani, 2023).

Keberhasilan sebuah bank pada dasarnya bergantung pada evaluasi kuantitatif terhadap tingkat rentabilitas atau profitabilitasnya, yang bisa diukur secara efektif melalui rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Alasan utamanya adalah bahwa setiap kenaikan dalam biaya operasional yang sering kali menyertai ekspansi aktivitas usaha cenderung menekan pendapatan sebelum pajak, yang pada akhirnya menurunkan keuntungan keseluruhan serta indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) bank yang bersangkutan. Atau dengan ini, rasio ini menjadi cerminan langsung dari seberapa baik bank mengelola biaya agar tidak menggerus potensi keuntungan, sehingga mendukung kestabilan jangka panjang ditengah dinamika operasional yang kompleks. Rumus untuk menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, penetapan komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

| Peringkat | Kriteria                       | Keterangan   |
|-----------|--------------------------------|--------------|
| 1         | $\text{BOPO} \leq 94\%$        | Sangat Sehat |
| 2         | $94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$ | Sehat        |
| 3         | $95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$ | Cukup Sehat  |
| 4         | $96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$ | Kurang Sehat |
| 5         | $\text{BOPO} > 97\%$           | Tidak Sehat  |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP/2011

### 2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio antara equity yang dimiliki bank bersama aset yang ditimbang atas dasar risiko (*risk-weighted assets*), yang berfungsi sebagai buffer untuk menahan kerugian yang tidak terduga. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga memberikan penilaian dalam kinerja bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta menerima bahaya yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya (Bank Indonesia, 2013).

Regulasi kecukupan modal di Indonesia mengacu pada pedoman internasional Basel yang diadaptasi dan diterapkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan. Aturan nasional ini menetapkan batas minimum CAR yang wajib

dipenuhi oleh bank, disertai dengan mekanisme pelaporan dan pengawasan yang mendorong bank untuk mempertahankan modal yang cukup sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Berbagai penelitian lokal menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi tersebut berpengaruh pada perilaku modal bank dan keputusan manajemen dalam menyalurkan kredit.

Secara teknis, CAR dihitung dengan membandingkan total modal yang memenuhi persyaratan regulasi (termasuk *equity* inti dan *equity* pelengkap) bersama aktiva yang telah disesuaikan berdasarkan risiko. Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR yang dilaporkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh variasi dalam komponen modal (seperti tingkatan modal) dan penentuan bobot risiko pada klasifikasi aset. Oleh karena itu, variabel seperti ukuran bank, kualitas aset, dan efisiensi operasional sering digunakan sebagai faktor penentu CAR dalam studi empiris (Marlina, 2023). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 3**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

| Peringkat | Kriteria       | Keterangan   |
|-----------|----------------|--------------|
| 1         | CAR > 12%      | Sangat Sehat |
| 2         | 9% ≤ CAR < 12% | Sehat        |
| 3         | 8% ≤ CAR < 9%  | Cukup Sehat  |
| 4         | 6% ≤ CAR < 8%  | Kurang Sehat |
| 5         | CAR ≤ 6%       | Tidak Sehat  |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP/2011

#### 2.1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas sering kali menjadi salah satu tantangan paling rumit saat menjalankan kegiatan operasional bank sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar dana yang dikelola bank berasal dari masyarakat, yang bersifat jangka pendek dan bisa ditarik kapan saja oleh pemiliknya. Situasi ini menuntut bank untuk selalu menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan penarikan dana secara mendadak dan memaksimalkan penggunaan dana tersebut untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan, sehingga menghindari risiko kekurangan likuiditas yang bisa mengganggu stabilitas keseluruhan.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* diartikan sebagai salah satu indikator tradisional yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan simpanan bank, seperti deposito berjangka, giro, tabungan dan bentuk simpanan lainnya dalam memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah. Rasio ini secara sederhana mengilustrasikan seberapa efektif bank mengalokasikan dana simpanan yang dihimpun untuk diberikan sebagai kredit atau pinjaman, sehingga menjadi tolak ukur penting dalam menilai keseimbangan antara likuiditas dan ekspansi kredit (Fadilah et al., 2024). Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011, penetapan komponen *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4

**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

| <b>Peringkat</b> | <b>Kriteria</b>         | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-------------------------|-------------------|
| 1                | $LDR \leq 75\%$         | Sangat Sehat      |
| 2                | $75\% < LDR \leq 85\%$  | Sehat             |
| 3                | $85\% < LDR \leq 100\%$ | Cukup Sehat       |
| 4                | $100\% < LDR < 120\%$   | Kurang Sehat      |
| 5                | $LDR > 120\%$           | Tidak Sehat       |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP/2011

**2.1.5 *Return on Assets* (ROA)**

*Return on assets*, atau ROA, adalah salah satu metrik profitabilitas yang paling umum digunakan. Saat melakukan analisis rasio keuangan, ROA sering menjadi sorotan utama karena kemampuannya untuk menggambarkan seberapa sukses bisnis dalam menghasilkan uang atau mendapatkan keuntungan atas asetnya. Aset, atau yang lebih dikenal sebagai aktiva disini merujuk pada seluruh kekayaan atau harta milik perusahaan. Kekayaan yang disebutkan di atas berasal dari modalitas internal dan eksternal, seperti pinjaman yang kemudian dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai bentuk aset untuk mendukung kelangsungan operasional dan aktivitas bisnisnya sehari-hari.

*Return on Assets* (ROA) didefinisikan sebagai rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana kinerja Perusahaan dalam memperoleh untung, atas dasar pada tingkat aset yang dimiliki pada periode tertentu (Hanafi, 2018). ROA adalah rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih yang berhasil diraih perusahaan ketika dibandingkan dengan nilai total aktiva. Dari kedua pandangan tersebut, bisa dirangkum bahwa ROA pada dasarnya merupakan alat ukur untuk menilai efektivitas perusahaan dalam meraup keuntungan pada setiap periode akuntansi

yang tercantum dalam laporan keuangan, semakin besar angka ROA yang dicapai, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang ada dengan baik untuk menghasilkan laba (Harahap, 2018). Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penetapan komponen *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 5**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Return On Assets* (ROA)**

| Peringkat | Kriteria                         | Keterangan   |
|-----------|----------------------------------|--------------|
| 1         | $\text{ROA} > 1,5\%$             | Sangat Sehat |
| 2         | $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ | Sehat        |
| 3         | $0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| 4         | $0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$    | Kurang Sehat |
| 5         | $\text{ROA} < 0\%$               | Tidak Sehat  |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP/2011

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Untuk memahami unsur-unsur yang memengaruhi profitabilitas perbankan, penelitian awal sangat penting. Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran utama profitabilitas. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penelitian sejenis, beberapa penelitian terdahulu begitu relevan dijelaskan pada bagian berikut:

**Tabel 2. 6**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b>  | <b>Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian</b>                                                                                                    | <b>Persamaan</b>                                                     | <b>Perbedaan</b>                                              | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                | <b>Sumber Referensi</b>                                                          |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| <b>(1)</b> | <b>(2)</b>                                                                                                                                   | <b>(3)</b>                                                           | <b>(4)</b>                                                    | <b>(5)</b>                                                                             | <b>(6)</b>                                                                       |
| 1.         | (Cobbinah et al., 2024) “From Risk to Reward: Unveiling the Multidimensional Impact of Financial Risks on the Performance of Ghanaian Banks” | Menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO terhadap ROA                     | Fokus pada konteks perbankan Ghana                            | Rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap performa bank dengan variasi antar bank | Heliyon Vol. 10 No. 1, November 2024                                             |
| 2.         | (Begum et al. 2024) “Impact of Regulatory Capital on Bank Interest Margins”                                                                  | Menggunakan variabel CAR & NIM<br><br>Fokus pada profitabilitas bank | Menambahkan risiko default (moderator) Objek: Bank Bangladesh | CAR menekan NIM Risiko default meningkatkan margin bunga                               | Heliyon, Vol. 10 No. 10, 2024                                                    |
| 3.         | (Baffour Gyau et al. 2024) “Transforming Banking: Examining the Role of AI Technology Innovation in Boosting Banks’ Financial Performance”   | Menganalisis efisiensi (BOPO) dan NIM terhadap profitabilitas        | Menambahkan variabel adopsi teknologi (AI)                    | Teknologi AI meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank                            | International Review of Financial Analysis (IRFA), Vol. 96 No. 1, November 2024. |
| 4.         | (Alkhazali et al. 2024) “The Impact of Capital on Bank Profitability During”                                                                 | Menggunakan variabel CAR terhadap ROA                                | Fokus pada periode krisis (COVID-19)                          | CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas saat krisis                         | Global Finance Journal, Vol. 62, September 2024                                  |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                | (3)                                                                                       | (4)                                                                                                                                                                                             | (5)                                                                                                                                                                           | (6)                                                               |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 5.  | (Febrianti & Setyowati, 2024) “Analysis Influence Ratio Finance to Profitability Return On Assets (ROA) at Commercial Banks in Indonesia”                                          | Menggunakan rasio keuangan (NIM, BOPO, LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan. | Penelitian ini menggunakan data panel dari 4 bank besar (Mandiri, BRI, BNI, BTN) periode 2016–2021, serta menganalisis dengan Eviews 10 menggunakan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. | ICOEBS 2022 Proceedings, Atlantis Press.                          |
| 6.  | (Sukmadewi, 2020) “The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance | Sama-sama menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO, dan NIM terhadap profitabilitas (ROA).     | Objek penelitian adalah bank umum di Indonesia.                                                                                                                                                 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan                                            | eCo-Buss, Vol. 2, No. 2, 2020,                                    |
| 7.  | (Fauji & Oktafiani, 2022) “The Effect of Capital Adequacy Ratio and Operating Income Operating Expenses on                                                                         | Sama-sama menggunakan variabel CAR dan BOPO sebagai variabel independen                   | Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel (CAR dan BOPO).                                                                                                                                   | Hasil penelitian menunjukkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara parsial                                                                            | <i>Jurnal Ekonomi</i> , Vol. 11, No. 1, Juni 2022, ISSN 2301-6280 |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                       | (3)                                                                                                                                  | (4)                                                                                                    | (5)                                                                                                                                             | (6)                                                                          |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
|     | Return On Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”                                                                                                             | terhadap ROA.                                                                                                                        |                                                                                                        | maupun simultan                                                                                                                                 |                                                                              |
| 8.  | (Saputra & Angriani, 2023)“Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam”                                                                  | Menggunakan variabel yang sama yaitu CAR, NIM, LDR, BOPO, serta indikator kinerja ROA.                                               | Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).                                           | Secara parsial, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak signifikan                                        | Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Vol. 18, No. 1, 2023, Hal. 93-115      |
| 9.  | (Snobar & Hanini, 2025) “The Impact of Capital Adequacy and Liquidity Ratios on the Earnings Quality in Jordanian Commercial Banks: The Modified Role of Directors Board Characteristics” | Sama-sama mengkaji Capital Adequacy Ratio (CAR ) dan rasio likuiditas (LDR) dalam kaitannya dengan profitabilitas dan kualitas laba. | Fokus penelitian pada bank komersial di Yordania dengan variabel moderasi karakteristik dewan direksi, | Menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas dan kualitas laba, sedangkan rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan | International Journal of Professional Business Review, Vol. 10, No. 3, 2025, |
| 10. | (Almazari, 2014) “ Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between                                                                                            | Menggunakan faktor internal perbankan (CAR, LDR, NIM, dll.) terhadap                                                                 | Penelitian dilakukan pada bank-bank di Saudi Arabia dan Jordan,                                        | Hasil menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Liquidity                                                                              | Journal of Applied Finance & Banking, Vol. 4 No. 1, 2014, pp. 125–140.       |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                           | (3)                                          | (4)                                             | (5)                                                                                                                                    | (6)                                                          |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|     | Saudi Arabia and Jordan”                                                                                                                                                      | profitabilitas (ROA)                         | menggunakan pendekatan komparatif lintas negara | (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan biaya operasional dan efisiensi manajemen juga memainkan peran penting |                                                              |
| 11. | (Muslihatun et al., 2024) “Analysis of The Influence of Capital, Non-Performing Loans, Efficiency, Liquidity, and Net Income on Profitability (Bank Neo Commerce, 2013–2022)” | Menggunakan BOPO, NIM, CAR, LDR terhadap ROA | Objek: Bank Neo Commerce (Digital Bank)         | BOPO dan NIM signifikan terhadap ROA; CAR & LDR tidak                                                                                  | Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 20 No. 3, 2023 |
| 12. | (Wibowo, 2025) “Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NIM, dan GWM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) di BPD DKI Jakarta”                                                           | Menggunakan BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA  | Fokus pada Bank Pembangunan Daerah (BPD DKI)    | Semua variabel signifikan; BOPO negatif, NIM & LDR positif                                                                             | Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15 No. 2, 2024     |
| 13. | (Andry Kirana et al., 2022) “Pengaruh NPL, LDR, BOPO terhadap ROA pada Bank di                                                                                                | Menggunakan LDR, BOPO terhadap ROA           | Objek: seluruh bank konvensional BEI            | BOPO negatif signifikan, LDR positif signifikan                                                                                        | Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 9 No. 4, 2022                |

| (1) | (2)                                                                                                                                             | (3)                                                                                                                    | (4)                                                                                     | (5)                                                                                                                                                                         | (6)                                                              |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|     | BEI Periode 2012–2021”                                                                                                                          |                                                                                                                        |                                                                                         |                                                                                                                                                                             |                                                                  |
| 14. | (Akbar & Nugroho, 2025) “Effect of Financial Ratios, Credit Interest Rates, and Asset Growth on the Profitability of Digital Banks (2020–2024)” | Menggunakan BOPO, CAR, LDR, NIM terhadap ROA                                                                           | Fokus pada bank digital di Indonesia                                                    | BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan; CAR & LDR tidak signifikan                                                                                                     | Indonesian Journal of Finance and Accounting, Vol. 7 No. 1, 2025 |
| 15. | (Ali & Puah, 2019) “The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability”                                                              | Sama-sama meneliti faktor internal yang memengaruhi profitabilitas bank, seperti rasio keuangan (CAR, LDR, NIM, BOPO). | Objek penelitian pada bank-bank di Pakistan, serta menambahkan analisis stabilitas bank | Menunjukkan bahwa ukuran bank, risiko kredit, risiko pendanaan, dan stabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas (LDR) tidak signifikan. | Management Research Review, Vol. 42 No. 1, 49–67                 |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada teori intermediasi keuangan yang memandang bank sebagai lembaga yang memperoleh keuntungan melalui kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam kerangka tersebut, tingkat profitabilitas bank sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kecukupan

modal dan likuiditas agar proses intermediasi dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dalam konteks organisasi keuangan, karena rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menciptakan pendapatan bersih (Irawati, 2019). Nilai ROA yang tinggi bukti bahwa bank dapat memanfaatkan asetnya dengan keuntungan, namun nilai ROA rendah menandakan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset atau efisiensi operasional (Brigham & Houston, 2018).

Penilaian profitabilitas bank tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor internal yang mempengaruhinya. Dalam dunia perbankan, pendekatan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) merupakan kerangka dengan paling sering digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan bank (Saputra & Angriani, 2023). Dalam konteks perbankan digital, seperti PT Allo Bank Indonesia Tbk, penerapan prinsip CAMEL memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Transformasi digital membuat bank digital sangat bergantung pada efisiensi teknologi, inovasi berbasis data, dan kecepatan dalam menyesuaikan strategi operasional (Begum et al, 2024). Meskipun digitalisasi membuka peluang untuk memperluas basis nasabah dan menekan biaya fisik, di sisi lain juga menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas akibat tingginya investasi teknologi dan biaya kepatuhan.

Variasi antara *interest income* dari aset produktif dan beban bunga yang ditanggung bank diukur dengan rasio yang disebut margin bunga bersih, atau NIM. NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan agar dapat menghasilkan pendapatan

bunga bersih, bank harus mengelola aset produktifnya secara efektif dan optimal (Ali & Puah, 2019). Studi yang dilakukan oleh Begum et al, (2024) dan Almazari, (2014), menegaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah salah satu faktor penting yang menentukan tingkat profitabilitas bank, karena rasio ini mencerminkan sejauh mana bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara efisien dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi aset produktif. Sementara itu, hasil penelitian Baffour Gyau et al., (2024), memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan NIM tidak hanya berasal dari pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif, tetapi juga erat kaitannya dengan inovasi dan efisiensi operasional, terutama dikalangan bank yang telah menerapkan teknologi digital, pemanfaatan teknologi memungkinkan proses intermediasi berjalan lebih cepat, biaya operasional menurun dan kualitas penyaluran kredit meningkat sehingga pada akhirnya memperkuat posisi NIM sebagai pendorong utama profitabilitas bank modern. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2025) dan Muslihatun et al, (2024) menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, tingkat profitabilitas bank sebanding dengan margin bunga bersihnya. Kondisi ini juga sejalan dengan teori intermediasi keuangan, di mana bank yang mampu menyalurkan dana secara efisien kepada debitur dengan risiko terukur akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dalam konteks Allo Bank, NIM berperan strategis dalam menjaga profitabilitas, mengingat model bisnis bank digital sangat bergantung pada pendapatan berbasis bunga dari produk *digital lending* dan *paylater* (Allo Bank, 2024). Dengan demikian, peningkatan NIM

secara langsung mencerminkan peningkatan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari aset produktif bank, sehingga berkontribusi positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen bank mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien. Rasio ini mengukur perbandingan antara pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga mencerminkan efektivitas bank dalam menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan (Sukmadewi, 2020). Dalam kerangka intermediasi keuangan, BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga semakin rendah BOPO, semakin besar porsi pendapatan operasional yang dapat dikonversi menjadi laba. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Febrianti & Setyowati, 2024). Hal ini berarti bahwa peningkatan BOPO (biaya operasional) cenderung menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dalam industri perbankan digital seperti Allo Bank, efisiensi operasional menjadi kunci utama dalam mempertahankan kinerja keuangan, terutama karena biaya investasi teknologi, keamanan siber, dan infrastruktur digital relatif tinggi. Efisiensi operasional merupakan kunci utama dalam menjaga profitabilitas, terutama ditengah transformasi digital perbankan yang menuntut peningkatan investasi pada infrastruktur teknologi dan sistem informasi. Penerapan teknologi digital yang tepat dapat membantu bank menekan biaya operasional, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga mampu memperkuat posisi keuangan dan

menjaga stabilitas profitabilitas secara berkelanjutan (Gyau et al., 2024). Selain itu, penelitian Fauji & Oktafiani, (2022), juga menemukan bahwa peningkatan efisiensi operasional berkontribusi besar terhadap kenaikan profitabilitas, di mana BOPO menjadi indikator yang sensitif terhadap perubahan biaya dan pendapatan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) diartikan sebagai indikator penting dalam menunjukkan kemampuan modal bank untuk menutupi kegagalan kerugian yang mungkin timbul akibat kegagalan kredit atau penurunan nilai aset produktif. Kecukupan modal yang memadai mencerminkan kekuatan finansial bank untuk menopang pertumbuhan usaha sekaligus melindungi dari potensi risiko gagal bayar (Snobar & Hanini, 2025). CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya, Bank yang memiliki modal yang besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan kredit produktif, memperluas portofolio investasi, serta menanggung risiko kredit (Begum et al., 2024; Fauji & Oktafiani, 2022). Namun, beberapa penelitian seperti Almazari, (2014) menemukan bahwa pada tingkat tertentu, jumlah modal yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan efisiensi karena dana tersebut tidak digunakan secara efektif (*overcapitalization effect*). Rasio kecukupan modal memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan keuangan bank, khususnya ketika menghadapi kondisi krisis seperti masa pandemi COVID-19, hasil penelitian itu menunjukkan bahwa bank dengan tingkat permodalan yang kuat mampu mempertahankan stabilitas dan profitabilitas ditengah tekanan ekonomi, karena modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko kerugian dan fluktuasi pasar (Alkhazali et al., 2024). Dalam hal kinerja keuangan, kecukupan

modal yang tercermin dari CAR memastikan keberlanjutan fungsi intermediasi bank. Modal yang memadai memungkinkan bank menanggung risiko likuiditas dan kredit tanpa mengganggu operasional, yang memungkinkan bank menyalurkan kredit dengan cara yang paling efektif. Oleh karena itu, CAR dapat memengaruhi ROA karena kemampuan untuk mendukung pertumbuhan aset produktif dengan aman.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menghitung jumlah dana pihak ketiga yang diberikan dengan kredit. Rasio ini menggambarkan bagaimana peran intermediasi bank dapat mengubah dana simpanan menjadi aset yang menguntungkan (Saputra & Angriani, 2023). LDR meningkatkan ROA secara signifikan, selama level likuiditas bank tetap terjaga. Artinya, semakin tinggi LDR, semakin besar potensi peningkatan pendapatan bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas (Cobbinah et al., 2024; Sukmadewi, 2020). Namun, jika rasio ini terlalu tinggi, rasio likuiditas dapat meningkat karena dana cadangan menjadi terbatas. Rasio likuiditas yang sehat mampu memperkuat hubungan antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan profitabilitas bank, kondisi likuiditas yang baik menunjukkan usaha bank dalam mengubah dana pihak ketiga menjadi kredit yang menghasilkan tanpa mengganggu kewajiban likuiditas yang harus dipenuhi (Snobar & Hanini, 2025). Dengan kata lain, semakin efektif bank dalam menjaga ketersediaan dana likuid dan penyaluran kredit seimbang, maka semakin stabil pula tingkat profitabilitasnya. Sementara itu, hasil penelitian Andry Kirana et al, (2022), menunjukkan bahwa peningkatan LDR secara moderat dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas, karena mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi bank. Namun, jika LDR berlebihan, risiko

likuiditas juga meningkat karena cadangan dana untuk memenuhi kebutuhan likuid menjadi terbatas. Dalam konteks Allo Bank, strategi untuk memastikan bahwa ekspansi kredit dan ketersediaan dana likuid seimbang menjadi sangat penting. Sistem pemantauan risiko berbasis teknologi (*AI risk scoring system*) yang digunakan Allo Bank dapat membantu memastikan bahwa setiap kredit disalurkan kepada nasabah dengan profil risiko yang tepat, sehingga memaksimalkan pendapatan bunga sekaligus meminimalkan risiko gagal bayar.

NIM, BOPO, CAR, dan LDR secara teoritis memiliki korelasi kausal dengan ROA sebagai indikator kinerja keuangan bank karena, berdasarkan teori intermediasi keuangan, profitabilitas bank ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan margin bunga, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan efektivitas penyaluran dana. Dalam konteks PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), pemahaman atas korelasi kausal keempat variabel tersebut terhadap ROA menjadi sangat relevan, mengingat adanya perlambatan kinerja profitabilitas yang terjadi di tengah ekspansi aset yang signifikan pada periode 2023–2024.

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diajukan :

H1 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H<sub>4</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)